

## **BAB III METODE PENELITIAN**

### **3.1 Desain Penelitian**

Penelitian ini menggunakan desain Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Model yang digunakan dalam penelitian ini adalah model yang dikembangkan oleh Stephen Kemmis dan Robin McTaggard pada tahun 1988 (Sukardi, 2013:7). Sukardi (2013:8) mengemukakan bahwa terdapat empat komponen penelitian tindakan yaitu perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi.

#### **1. Tahap Perencanaan**

Perencanaan merupakan serangkaian rancangan tindak secara sistematis untuk memperkirakan apa yang hendak terjadi. Dalam penelitian tindakan, rencana tindakan harus berorientasi ke depan (Sukardi, 2013:5). Rencana tindakan mencakup semua langkah tindakan yang dilakukan meliputi materi bahan ajar, rencana pembelajaran yang mencakup teknik pembelajaran, skenario pembelajaran, mempersiapkan instrumen penelitian, serta merancang tindakan.

#### **2. Tahap Tindakan**

Komponen kedua adalah tindakan. Tindakan dapat diartikan sebagai implementasi dari semua rancangan yang telah dibuat. Tahap pelaksanaan tindakan dilakukan pada kelas yang menjadi realisasi dari teori dan teknik yang sudah direncanakan. Menurut Sukardi (2013:5) tindakan yang baik

merupakan tindakan yang mengandung tiga unsur penting, yaitu peningkatan praktik, peningkatan pemahaman individual dan kolaboratif, serta peningkatan situasi dimana kegiatan berlangsung.

### 3. Tahap Observasi

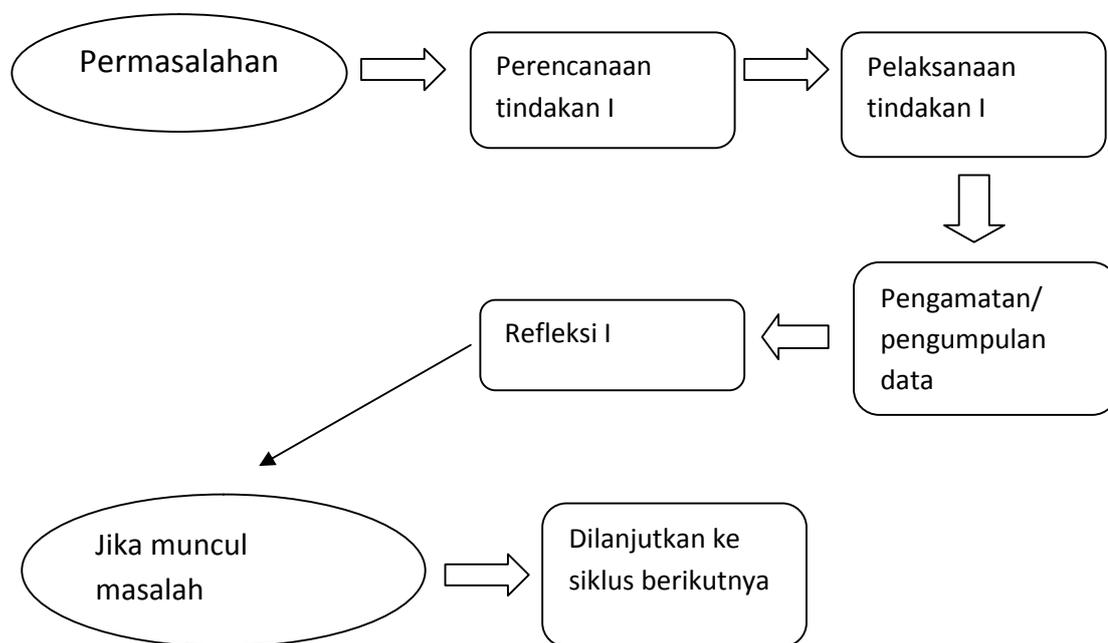
Observasi pada penelitian mempunyai arti pengamatan terhadap penekanan yang diberikan pada tahap tindakan. Pengamatan dilakukan bersamaan dengan tindakan agar mengetahui apakah tindakan yang dilakukan dapat mengatasi masalah. Pada tahap observasi ini peneliti tidak harus bekerja sendiri, peneliti dapat dibantu oleh pengamat dari luar (teman sejawat). Menurut Sukardi (2013:6), observasi yang baik adalah observasi yang fleksibel, dan terbuka untuk dapat mencatat gejala yang muncul, baik yang diharapkan atau tidak diharapkan.

### 4. Tahap Refleksi

Refleksi merupakan tahap dimana peneliti menilai kembali situasi serta kondisi setelah objek serta subjek penelitian diberi penekanan secara sistematis. Tahap ini merupakan sarana untuk melakukan pengkajian kembali tindakan yang telah dilakukan terhadap subjek penelitian, dan telah dicatat dalam observasi (Sukardi, 2013:5). Pada tahap refleksi ini juga dapat muncul permasalahan-permasalahan yang dapat menjadi dasar pelaksanaan siklus selanjutnya.

Keempat tahap yang sudah diuraikan di atas dipandang sebagai siklus yang dapat dilihat pada gambar berikut:

## Siklus I



Gambar 3.1 Siklus Penelitian Tindak Kelas Model Kemmis dan Mc.Taggart

### 3.2 Tempat dan Waktu Penelitian

#### 3.2.1 Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMP Negeri 1 Katibung Kecamatan Katibung Kabupaten Lampung Selatan tepatnya pada kelas VIII G tahun pelajaran 2014/ 2015. Siswa pada kelas VIII G berjumlah 38 orang yang terdiri dari 17 orang laki-laki dan 21 orang perempuan.

#### 3.2.2 Waktu Penelitian

Penelitian dilaksanakan pada semester genap tahun pelajaran 2014/ 2015, dilaksanakan pada Kelas VIII G dan berlangsung hingga mencapai indikator yang telah ditentukan

Tabel 3.1 Jadwal Kegiatan Penelitian di SMPN Negeri 1 Katibung

| No  | Rencana Kegiatan   | Desember 2014 |   |   |   | Januari 2015 |   |   |   | Februari 2015 |   |   |   | Maret 2015 |   |   |   | April 2015 |   |   |   |  |
|-----|--------------------|---------------|---|---|---|--------------|---|---|---|---------------|---|---|---|------------|---|---|---|------------|---|---|---|--|
|     |                    | 1             | 2 | 3 | 4 | 1            | 2 | 3 | 4 | 1             | 2 | 3 | 4 | 1          | 2 | 3 | 4 | 1          | 2 | 3 | 4 |  |
| I   | Persiapan          |               |   |   |   |              |   |   |   |               |   |   |   |            |   |   |   |            |   |   |   |  |
| 1   | Pra Penelitian     |               |   |   |   |              |   |   |   |               |   |   |   |            |   |   |   |            |   |   |   |  |
| 2   | Seminar Proposal   |               |   |   |   |              |   |   |   |               |   |   |   |            |   |   |   |            |   |   |   |  |
| 3   | Izin penelitian    |               |   |   |   |              |   |   |   |               |   |   |   |            |   |   |   |            |   |   |   |  |
| II  | Pelaksanaan        |               |   |   |   |              |   |   |   |               |   |   |   |            |   |   |   |            |   |   |   |  |
| 1   | Siklus I           |               |   |   |   |              |   |   |   |               |   |   |   |            |   |   |   |            |   |   |   |  |
| 2   | Siklus II          |               |   |   |   |              |   |   |   |               |   |   |   |            |   |   |   |            |   |   |   |  |
| 3   | Siklus III         |               |   |   |   |              |   |   |   |               |   |   |   |            |   |   |   |            |   |   |   |  |
| 4   | Siklus IV          |               |   |   |   |              |   |   |   |               |   |   |   |            |   |   |   |            |   |   |   |  |
| III | Pelaporan          |               |   |   |   |              |   |   |   |               |   |   |   |            |   |   |   |            |   |   |   |  |
| 1   | Penyusunan Laporan |               |   |   |   |              |   |   |   |               |   |   |   |            |   |   |   |            |   |   |   |  |
| 2   | Seminar hasil      |               |   |   |   |              |   |   |   |               |   |   |   |            |   |   |   |            |   |   |   |  |
| 3   | perbaikan seminar  |               |   |   |   |              |   |   |   |               |   |   |   |            |   |   |   |            |   |   |   |  |
| 4   | Ujian tesis        |               |   |   |   |              |   |   |   |               |   |   |   |            |   |   |   |            |   |   |   |  |

### 3.3 Faktor yang Diamati

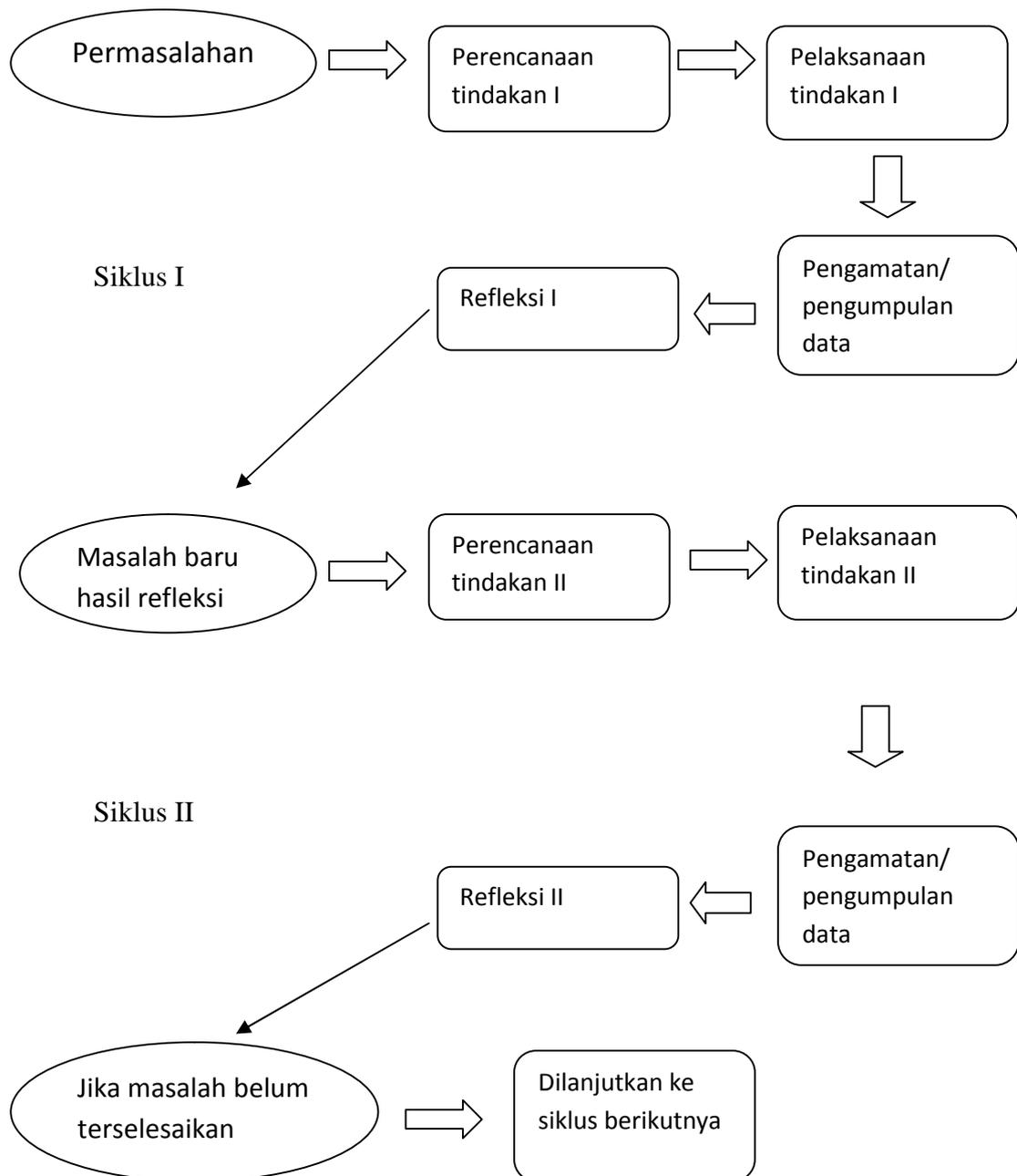
Faktor yang diamati dalam penelitian ini adalah :

- a. Faktor siswa, yaitu aktifitas dalam pembelajaran dan hasil belajar.
- b. Faktor guru, yaitu kegiatan guru dalam merencanakan, menyusun, melaksanakan proses pembelajaran dengan menggunakan teknik pemodelan.

### 3.4 Prosedur Penelitian

Penelitian ini dilakukan berdasarkan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang menggunakan model yang dikembangkan Stephen Kemmis dan Robin McTaggart. Dengan menerapkan empat komponen yang meliputi perencanaan,

tindakan, observasi, dan refleksi. Berikut merupakan siklus kegiatan PTK model Kemmis dan Mc Taggart. Gambaran dalam penelitian ini sebagai berikut.



Gambar 3.2 Siklus PTK Model Kemmis dan Mc Taggart

### 1) Tahap *Perencanaan*

Pada tahap perencanaan peneliti melakukan beberapa kegiatan, diantaranya:

- a. mengamati proses belajar siswa kelas VIII G SMP Negeri 1 Katibung Kecamatan Katibung Kabupaten Lampung Selatan untuk membuat pertanyaan berupa peristiwa yang relevan, yakni proses belajar yang sedang berlangsung.
- b. melakukan wawancara kepada siswa untuk mengetahui responnya tentang proses belajar yang dialami
- c. mempelajari dokumen yang digunakan guru berupa program semester, rencana pembelajaran, lembar kerja dan hasil kerja siswa
- d. menganalisis masalah dengan pertanyaan “apa yang terjadi ?” untuk selanjutnya diinterpretasikan dan dijelaskan “mengapa” dan “bagaimana” secara teoritis. Semua masalah yang muncul dalam lembar observasi. Kemudian hal yang didapat ditelaah, didiskusikan, dan direkomendasikan untuk diperbaiki.
- e. menyusun RPP dengan menerapkan pembelajaran melalui teknik pemodelan
- f. menyusun lembar pengamatan untuk membantu pelaksanaan pembelajaran melalui teknik pemodelan
- g. menyusun instrumen untuk menilai atau memantau peningkatan hasil belajar membawakan acara dengan menggunakan bahasa yang baik dan benar serta santun.

## 2) Tahap Tindakan

### A. Melaksanakn rencana pemantauan

- a. Melaksankan rencana tindakan yang telah dipersiapkan
- b. Membuat pelaksanaan tindakan dengan menggunakan instrumen dibantu dengan guru lain sebagai modelnya
- c. Melakukan penelitian sesuai instrumen untuk melihat hasil belajar siswa.

## 3) Tahap Observasi

Tahap observasi dilakukan dengan melakukan pengamatan selama berlangsungnya proses pembelajaran yang menggunakan instrumen penilaian untuk guru dan siswa yang telah disiapkan. Observasi dilakukan untuk melihat kegiatan yang dilakukan siswa saat berlangsungnya tindakan. Pada tahap ini peneliti dibantu oleh teman sejawat yang juga memerhatikan pembelajaran yang mengisi sesuai dengan lembar observasi yang telah disediakan oleh peneliti.

## 4) Tahap *Refleksi*

- a. Mengevaluasi hasil tindakan untuk menentukan tingkat ketercapaian tujuan tindakan dengan cara menganalisis apakah tindakan yang dilakukan telah tepat, jika belum maka peneliti bersama-sama wali kelas VIII G mencari upaya lain dengan mempertimbangkan situasi dan kondisi yang terjadi di kelas VIII G.
- b. Mengkaji dengan teliti hal-hal yang menyimpang dan mengontrol apa yang diharapkan, mempertimbangkan, dan mencari solusi tindakan siklus

berikutnya. Upaya melakukan pemecahan agar tidak terjadi penyimpangan seperti penjelasan secara terperinci kegiatan-kegiatan yang dilakukan.

#### 5) Tahap *Inverensi* Tindakan

Tahap inverensi tindakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

##### A. Tahap perencanaan (persiapan) pembelajaran meliputi :

- a. Menentukan pembelajaran yaitu melalui teknik pemodelan
- b. Menganalisis materi dan waktu untuk satu semester
- c. Mempersiapkan daftar cek untuk melakukan observasi
- d. Menyiapkan tes untuk menguji penguasaan materi

##### B. Tahap Pembelajaran

Kegiatan pembelajaran dilakukan selama kurang lebih dua siklus, dengan urutan kegiatan sebagai berikut :

- a. Penyajian materi
- b. Bekerja secara individual untuk menguasai materi sampai resitasi/demonstrasi
- c. Evaluasi
- d. Refleksi pengalaman belajar

##### C. Skenario pembelajaran melalui teknik pemodelan

Melaksanakan tindakan (pembelajaran) sesuai dengan scenario berikut ini.

- a. Guru menampilkan pemodelaan membawakan acara
- b. Siswa mengamati pembawaan acara yang sedang dimodelkan

- c. Guru melatih siswa membuat susunan acara yang akan dibawakan
- d. Guru melihat tulisan dan memberi arahan bagaimana cara membuat susunan acara
- e. Guru membimbing siswa yang mengalami kesulitan
- f. Setelah selesai membuat susunan acara yang akan dibawakan oleh siswa, siswa dapat membawakan acara dengan bahasa yang baik dan benar serta santun.

#### D. Pengamatan

Guru melakukan pengamatan observasi dalam pembelajaran seperti berikut ini.

- a. Memperhatikan keseriusan ketika menerima perintah dan bimbingan guru
- b. Mengamati aktivitas siswa dengan siswa pada saat pembelajaran
- c. Aktifitas siswa dengan guru sewaktu diminta untuk bertanya dan mengumpulkan pendapat
- d. Aktivitas dan keberanian siswa saat menjawab pertanyaan
- e. Aktivitas dan kepatuhan siswa menerima bimbingan, dan merevisi kembali hasil membuat susunan acara serta membawakan acara
- f. Mengumpulkan teman-teman siswa dan kendala-kendala yang dihadapi ketika pembelajaran

### **3.5 Jenis Data dan Cara Pengambilannya**

Untuk mengambil data dalam penelitian ini dengan cara sebagai berikut :

- 1) Observasi pra penelitian dengan maksud untuk memahami kondisi nyata permasalahan awal
- 2) Pelaksanaan perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi pada setiap siklus
- 3) Observasi terhadap kemampuan siswa selama kegiatan pembelajaran pada setiap siklus
- 4) Melakukan wawancara setiap selesai proses pembelajaran dengan siswa dan observasi setiap selesai kegiatan satu siklus untuk mengetahui pendapat siswa.
- 5) Melakukan evaluasi terhadap kegiatan pembelajaran selama penelitian
- 6) Melakukan evaluasi terhadap tingkat penguasaan siswa dengan tes kompetensi
- 7) Menganalisis aktivitas siswa selama kegiatan pembelajaran saat pelaksanaan penelitian

Data yang diperoleh berupa data kuantitatif yaitu hasil wawancara dan observasi dari pengamatan siswa dan guru dalam pembelajaran.

### **3.6 Analisis data**

Analisis data dilakukan oleh peneliti sejak awal penelitian, saat proses dan pembelajaran berlangsung. Semua kejadian saat proses pembelajaran dicatat dan dianalisis berupa suasana kelas, hubungan antar siswa, serta partisipasi siswa dalam pembelajaran. Selain itu juga peneliti menilai bagaimana susunan acara yang dibuat siswa serta cara membawakannya. Dengan penilaian sebagai berikut:

Tabel 3.2 Rubrik Penilaian Membawakan Acara

| No. | Indikator            | Sub Indikator                      | Deskriptor   | Skor |
|-----|----------------------|------------------------------------|--|------|
| 1   | Faktor Kebahasaan    | Pelafalan/<br>Ketepatan            | Semua kata yang diucapkan tepat  | 5    |
|     |                      |                                    | Terdengar 1 - 5 pengucapan kata yang tidak tepat                                       | 4    |
|     |                      |                                    | Terdengar 6 - 10 pengucapan kata yang tidak tepat                                      | 3    |
|     |                      |                                    | Terdengar 11 - 15 pengucapan kata yang tidak tepat                                     | 2    |
|     |                      |                                    | Terdengar lebih dari 15 pengucapan kata yang tidak tepat                               | 1    |
|     |                      | Intonasi                           | Pembicara berbicara dengan intonasi (tekanan, nada, dan kecepatan berbicara) tepat     | 5    |
|     |                      |                                    | Pembicara berbicara dengan tekanan dan nada yang tepat tetapi terlalu cepat            | 4    |
|     |                      |                                    | Pembicara berbicara dengan nada, kecepatan yang tepat tetapi kurang memberikan tekanan | 3    |
|     |                      |                                    | Pembicara berbicara dengan nada, kecepatan yang tepat tetapi terlalu lambat            | 2    |
|     |                      |                                    | Pembicara berbicara dengan intonasi yang datar   | 1    |
|     |                      | Kosakata                           | Semua kosakata yang digunakan tepat  | 5    |
|     |                      |                                    | Terdapat 1 - 5 kosakata yang tidak tepat   | 4    |
|     |                      |                                    | Terdapat 6 - 10 kosakata yang tidak tepat  | 3    |
|     |                      |                                    | Terdapat 11 - 15 kosakata yang tidak tepat   | 2    |
|     |                      |                                    | Terdapat lebih dari 15 kosakata yang tidak tepat                                       | 1    |
| 2   | Faktor Nonkebahasaan | Kelengkapan Acara yang disampaikan | Acara yang disampaikan sangat lengkap mencakup pembukaan, isi, dan penutup             | 5    |

|  |                                  |  |   |
|--|----------------------------------|--|---|
|  |                                  | Acara yang disampaikan hanya terdapat dua bagian pembuka dan isi saja                            | 4 |
|  |                                  | Acara yang disampaikan hanya dua bagian isi dan penutup saja                                     | 3 |
|  |                                  | Acara yang disampaikan hanya pembuka saja  | 2 |
|  |                                  | Hanya terdapat isi saja  | 1 |
|  | Kesesuaian Acara dengan Kegiatan | Acara yang disampaikan sangat sesuai dengan kegiatan yang berlangsung                            | 5 |
|  |                                  | Acara yang disampaikan sesuai dengan kegiatan yang berlangsung                                   | 4 |
|  |                                  | Acara yang disampaikan kurang sesuai dengan kegiatan yang berlangsung                            | 3 |
|  |                                  | Acara yang disampaikan tidak sesuai dengan kegiatan yang berlangsung                             | 2 |
|  |                                  | Acara yang disampaikan menyimpang dengan kegiatan yang berlangsung                               | 1 |
|  | Kelancaran                       | Pembicara dapat menyampaikan topik pembicaraan dengan lancar                                     | 5 |
|  |                                  | Pembicara menyampaikan topik pembicaraan sebagian kecil tidak lancar                             | 4 |
|  |                                  | Terdapat beberapa bagian yang kurang lancar  | 3 |
|  |                                  | Sering ragu-ragu dalam berbicara sehingga sering terpaksa diam dan penguasaan bahasanya terbatas | 2 |
|  |                                  | Pembicaraanya banyak berhenti dan pendek-pendek percakapannya tidak dapat berlanjut              | 1 |
|  | Mimik dan Gerak-Gerik            | Pembicara berbicara dengan mimik/ gerak-gerik yang tepat   | 5 |
|  |                                  | Pembicara berbicara dengan mimik/gerak-gerik terlalu ekspresif                                   | 4 |
|  |                                  | Pembicara berbicara dengan mimik/gerak-gerik kurang ekspresif                                    | 3 |

|                             |           |  |           |
|-----------------------------|-----------|--|-----------|
|                             |           | Pembicara berbicara dengan mimik/gerak-gerak yang kurang percaya diri                    | 2         |
|                             |           | Pembicara berbicara dengan mimik datar dan tanpa gerak-gerak                             | 1         |
|                             | Pandangan | Pembicara mengarahkan pandangannya kepada semua pendengar secara merata                  | 5         |
|                             |           | Pembicara mengarahkan pandangannya terpusat hanya pada sebagian pendengar                | 4         |
|                             |           | Pembicara seolah-olah mengarahkan pandangannya kepada pendengar, tetapi sebenarnya tidak | 3         |
|                             |           | Pembicara tidak mengarahkan pandangannya kepada pendengar                                | 2         |
|                             |           | Pembicara hanya menunduk karena tidak berani menatap pendengar                           | 1         |
| <b>Jumlah Skor Maksimal</b> |           |  | <b>40</b> |

Sumber: Wahono dalam Bahasa Indonesia untuk SMP Kelas VIII (2007: 169) dengan pengembangan

### 1. Indikator Pelafalan

Palafalan bunyi bahasa yang kurang tepat, baik artikulasi maupun pemeggalan suku kata dapat mengalihkan perhatian pendengar. Kata-kata yang diucapkan disebut baik jika tepat arti, tepat penempatannya, seksama dalam pengungkapan, lazim dan sesuai dengan kaidah ejaan. Misalnya penggunaan kata belum, yang benar adalah belun, kata apotik yang enar adalah apotek, kata rebo yang benar adalah rabu, kata gimana yang benar adalah bagaimana, kata kebon yang benar adalah kebun.

Apabila semua kata yang diucapkan tepat dan benar sesuai dengan kaidah ejaan, siswa mendapat skor 5. Apabila terdengar 1-5 pengucapan kata yang tidak tepat siswa mendapat skor 4. Apabila terdengar 6-10

pengucapan kata yang tidak tepat, siswa mendapat skor 3. Apabila terdengar 11-15 pengucapan kata yang tidak tepat siswa mendapat skor 2. Apabila terdengar lebih dari 16 pengucapan kata yang tidak tepat, siswa mendapat skor 1.

## **2. Indikator Intonasi**

Ketepatan penggunaan intonasi mempunyai daya tarik tersendiri dalam berbicara tinggi rendahnya dan keras lembutnya suara dapat menghindarkan terjadinya kejenuhan pendengar . apabila pembicara berbicara dengan intonasi (tekanan, nada, dan kecepatan berbicara) tepat, siswa mendapat skor 5. Apabila pembicara berbicara dengan tekanan dan nada yang tepat, tetapi terlalu cepat, siswa mendapat skor 4. Apabila pembicara berbicara dengan nada, kecepatan yang tepat tetapi kurang memberikan tekanan siswa mendapat skor 3. Apabila pembicara berbicara dengan nada, kecepatan yang tepat tetapi terlalu lambat, siswa mendapat skor 2. Apabila pembicara berbicara dengan intonasi yang datar, siswa mendapat skor 1.

## **3. Indikator Kosakata**

Kosakata yang disampaikan hendaknya tepat, jelas, dan bervariasi, serta mudah dimengerti oleh pendengar yang menjadi sasaran. Pendengar akan lebih paham apabila kata-kata yang kita gunakan sudah dikenal oleh pendengar yang menjadi sasaran. Oleh karena itu, apabila pemakaian kosakata sudah tepat, siswa mendapat skor 5. Apabila terdapat 1 - 5 kosakata yang tidak tepat, siswa mendapat skor 4. Apabila terdapat 6 - 10

kosakata yang tidak tepat, siswa mendapat skor 3. Apabila terdapat 11 - 15 kosakata yang tidak tepat, siswa mendapat skor 2. Apabila terdapat lebih dari 15 kosakata yang tidak tepat, maka siswa mendapat skor 1.

#### **4. Indikator Kelengkapan Acara yang Disampaikan**

Suatu pembawaan acara dikatakan lengkap apabila mencakup pembukaan, isi dan penutup. Apabila siswa memandu acara dengan lengkap yang didalamnya mencakup pembukaan, isi, dan penutup pada suatu acara, siswa mendapat skor 5. Apabila acara yang disampaikan hanya terdapat dua bagian pembuka dan isi saja, siswa mendapat skor 4. Apabila acara yang disampaikan hanya dua bagian isi dan penutup saja, siswa mendapat skor 3. Apabila acara yang disampaikan hanya pembuka saja, siswa mendapat skor 2. Apabila hanya terdapat isi saja maka siswa mendapat skor 1.

#### **5. Indikator Kesesuaian Acara dengan Kegiatan**

Acara yang disampaikan harus disesuaikan dengan kegiatan yang dilaksanakan. Contoh kegiatan perpisahan kelas IX , maka acaranya yang disampaikan tentang perpisahan, baik dari segi bahasa yang digunakan maupun isi acara.

Apabila acara yang disampaikan sesuai dengan kegiatan yang berlangsung, siswa mendapat skor 5. Apabila acara yang disampaikan sesuai dengan kegiatan yang berlangsung, siswa mendapat skor 4. Apabila acara yang disampaikan kurang sesuai dengan kegiatan yang berlangsung, siswa mendapat skor 3. Apabila acara yang disampaikan tidak sesuai dengan

kegiatan yang berlangsung, siswa mendapat skor 2. Apabila acara yang disampaikan menyimpang dengan kegiatan yang berlangsung, siswa mendapat skor 1.

## **6. Indikator Kelancaran**

Kelancaran seseorang dalam berbahasa akan lebih memudahkan pendengar dalam menangkap isi pembicaraan. Apabila pembicara dapat menyampaikan topik pembicaraan dengan lancar, siswa mendapat skor 5. Apabila pembicara menyampaikan topik pembicaraan sebagian kecil tidak lancar, siswa mendapat skor 4. Apabila terdapat beberapa bagian yang kurang lancar, siswa mendapat skor 3. Apabila sering ragu-ragu dalam berbicara sehingga sering terpaksa diam dan penguasaan bahasanya terbatas, siswa mendapat skor 2. Apabila pembicaraannya banyak berhenti dan pendek-pendek percakapannya tidak dapat berlanjut, siswa mendapat skor 1.

## **7. Indikator Mimik/ Gerak-Gerik**

Seseorang yang berbicara di hadapan umum tidak hanya melakukan komunikasi melalui ucapan-ucapan, melainkan juga mengadakan komunikasi melalui gerak-gerik. Ketepatan mimik dan gerak-gerik dapat menunjang keefektifan berbicara dan dapat menghidupkan komunikasi. Semua gerak-gerik itu harus diekspresikan sesuai dengan isi pembicaraan. Apabila siswa berbicara dengan mimik/ gerak-gerik yang tepat, misalnya acaranya sedih mimiknya juga sedih, jika acaranya gembira, mimiknya juga gembira, siswa mendapat skor 5. Apabila siswa berbicara dengan

mimik/gerak-gerik terlalu ekspresif (terlalu cepat), siswa mendapat skor 4. Apabila siswa berbicara dengan mimik/ gerak-gerik kurang ekspresif (terlalu lambat), siswa mendapat skor 3. Apabila siswa berbicara dengan mimik/ gerak-gerik yang kurang percaya diri, siswa mendapat skor 2. Apabila siswa berbicara dengan mimik datar dan tanpa gerak-gerik, siswa mendapat skor 1.

### **8. Indikator Pandangan**

Pandangan harus diarahkan kepada lawan bicara secara menyeluruh, supaya pendengar dan pembicara betul-betul terlihat dalam kegiatan berbicara. Apabila siswa berbicara mengarahkan pandangannya kepada semua pendengar secara merata siswa mendapat skor 5. Apabila siswa berbicara mengarahkan pandangannya terpusat hanya pada sebagian pendengar, akan menyebabkan pendengar lain kurang diperhatikan, siswa mendapat skor 4. Apabila siswa berbicara seolah-olah mengarahkan pandangannya kepada pendengar, tetapi sebenarnya tidak, siswa mendapat skor 3. Apabila siswa tidak memerhatikan pandangannya kepada pendengar, tetapi melihat ke samping, ke atas sehingga perhatian pendengar berkurang, siswa mendapat skor 2. Apabila siswa berbicara hanya menunduk karena tidak berani menatap pendengar, siswa mendapat skor 1.

### 3.6.1 Langkah-Langkah Analisis Data

Langkah-langkah dalam menganalisis data pada penelitian ini, sebagai berikut :

1. Siswa mempresentasikan pembelajaran membawakan acara dengan menggunakan bahasa yang baik dan benar serta santun.
2. Penulis melakukan penilaian terhadap penampilan siswa dengan instrumen yang sudah ada
3. Menjumlahkan skor membawakan acara dengan berpedoman pada tolak ukur pada tabel 3.2
4. Menghitung rata-rata kemampuan siswa dalam memandu wawancara pada faktor kebahasaan dan nonkebahasaan dengan memakai rumus sebagai berikut :

Menentukan tingkat kemampuan siswa dengan tolak ukur di bawah ini :

$$\text{Nilai akhir} = \frac{\text{Skor yang diperoleh}}{\text{Skor maksimal}} \times 100$$

Tabel 3.3 Tolak Ukur Penilaian Membawakan Acara

| Nilai    | Tingkat Kemampuan |
|----------|-------------------|
| 86 – 100 | Baik Sekali       |
| 76 – 85  | Baik              |
| 66 – 75  | Cukup             |
| 0 – 65   | Kurang            |

Sumber : Bahasa Indonesia untuk SMP Kelas VIII (2006 : 38)